



Studi Komparatif: Perkembangan Industri Ekonomi dan Keuangan Islam di Inggris, Amerika Serikat, dan Indonesia

Volume 11 Issue 1
(Maret, 2025)

e-ISSN 2716-5191

doi: 10.30997/jhd.v11i1.15752

Maimuna Toatubun¹, Mohammad H. Holle²

¹Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, IAIN Ambon

²Program Studi Ekonomi Syariah, IAIN Ambon

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 03 Oktober 2024

Revised version received: 08 Oktober 2024

Accepted: 22 Februari 2025

Available online: 25 Maret 2025

Keywords:

Ekonomi Syariah; Negara OKI; Perbankan;

Sukuk; Takaful.

How to Cite:

Maimuna Toatubun, Mohammad H. Holle. 2025. "Studi Komparatif: Perkembangan Industri Ekonomi dan Keuangan Syariah di Inggris, USA, dan Indonesia." *JURNAL HUKUM DE'RECHTSTAAT*.

Corresponding Author:

Mohammad H. Holle

mohammadholle@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan lembaga keuangan Lariba menjadi titik tolak pengembangan Perbankan Syariah, Sukuk, dan Takaful yang dimanfaatkan masyarakat. Indonesia mengalami peningkatan baik dari sisi perbankan syariah, sukuk, dan takaful. Kendala yang dihadapi adalah regulasi yang belum sepenuhnya berpihak pada implementasi nilai-nilai syariah, pemahaman dan kekurangan sumberdaya manusia. Amerika dihadapi dengan kendala sikap masyarakat yang masih belum menerima keberadaan hukum syariah. Kurangnya dukungan pemerintah AS dan minimnya infrastruktur. Indonesia kekurangan sumberdaya manusia, tingkat literasi dan inklusi keuangan yang rendah membuat pengembangan ekonomi dan keuangan syariah ikut lambat. Namun ketiga negara memiliki prospek dan potensi yang dimiliki sangat besar dalam pengembangan ekonomi dan industri keuangan syariah. Pemerintah Inggris serius dalam pengembangan dengan membuat program kerja, peraturan layanan keuangan syariah, mengubah perlakuan pajak dengan menggunakan sistem keuangan Islam, dan menyediakan aset pendanaan serta keberpihakan lembaga pendidikan. Pemerintah AS memberikan kebebasan bagi masyarakat dalam berinvestasi di lembaga keuangan syariah dan juga memberikan keluasaan bagi pendirian lembaga Pendidikan ekonomi dan keuangan syariah. Pemerintah Indonesia membentuk sejumlah lembaga yang bertugas mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah, melalui roadmap dan cetak biru perbankan syariah, serta berkembangnya lembaga pendidikan yang menyelenggarakan studi ekonomi, bisnis, dan keuangan syariah, baik di Perguruan Tinggi Islam maupun umum.



Available online at <https://ojs.unida.ac.id/LAW>

Copyright (c) 2024 by Jurnal Hukum De' Rechtsstaat (JHD)

ABSTRACT

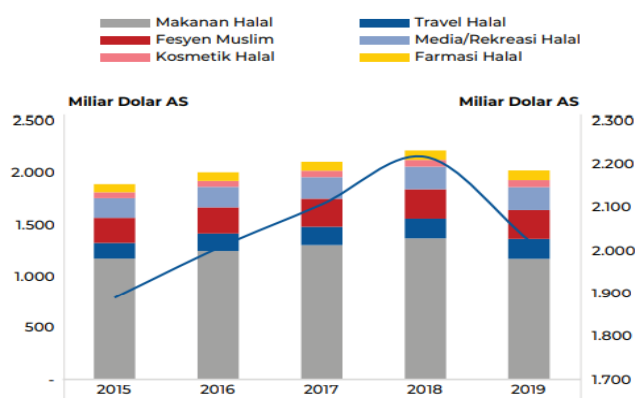
The existence of Lariba financial institutions is the starting point for the development of Islamic Banking, Sukuk, and Takaful which are utilized by the community. Indonesia has experienced improvements in terms of Islamic banking, sukuk, and takaful. The obstacles faced are regulations that have not fully supported the implementation of Islamic values, understanding and lack of human resources. America is faced with the obstacle of the attitude of the community who still do not accept the existence of Islamic law. Lack of support from the US government and minimal infrastructure. Indonesia lacks human resources, low levels of literacy and financial inclusion make the development of Islamic economics and finance slow. However, the three countries have very large prospects and potential in the development of the Islamic economy and financial industry. The British government is serious about development by creating work programs, Islamic financial service regulations, changing tax treatment using the Islamic financial system, and providing funding assets and support for educational institutions. The US government provides freedom for the community to invest in Islamic financial institutions and also provides flexibility for the establishment of Islamic economic and financial education institutions. The Indonesian government has established a number of institutions tasked with developing Islamic economics and finance, through an Islamic banking roadmap, an Islamic banking blueprint, and the development of educational institutions that provide Islamic economics, business, and finance studies, both at Islamic and general universities.

1. Pendahuluan

Perkembangan Industri ekonomi dan keuangan Syariah kini menjadi perhatian dunia. Industri ekonomi dan keuangan syariah dinilai memiliki potensi menjadi pertumbuhan baru dan menjadi solusi penting menjawab persoalan perekonomian global¹.

Dari industri makanan halal dan *fesyen islamic* menyumbang porsi pengeluaran terbesar dengan 74%. Oleh karena dikekang pandemi covid-19, membuat rantai pasokan industri manufaktur untuk *fesyen Islamic* menjadi terhambat berakibat pada penurunan pengeluaran konsumen muslim sebesar 9%. Berikut tabel yang menggambarkan perkembangan industri ekonomi syariah global dalam 5 tahun terakhir.

Grafik 1. Perkembangan Pengeluaran Muslim Global Berdasarkan Sektor



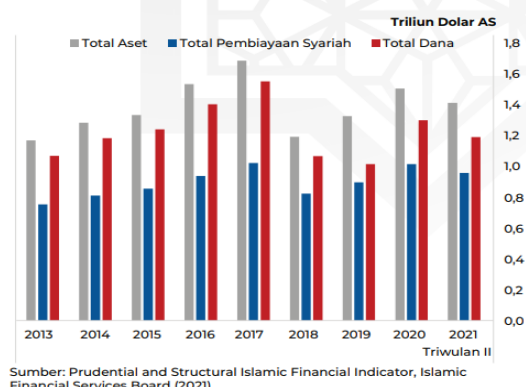
Sumber: State of Global Islamic Economy Report, berbagai edisi (diolah)

Kinerja industri perbankan syariah dunia juga mengalami rebound berdasarkan profitabilitasnya, terlihat dari return on equity (ROE) dan return on assets (ROA) yang keduanya tumbuh relatif cepat. Pertengahan tahun 2021, ROE industri perbankan syariah di seluruh dunia mencapai 15,9%, naik 4% dari tahun 2020 dan selama periode yang sama, sementara ROA

¹ Komite Nasional Keuangan Syariah. "Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024." Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018, 1-443.)

dilaporkan sebesar 1,4%. Negara-negara anggota OKI mendukung perkembangan positif ini. Hal ini dapat terlihat dalam grafik dibawah ini.

Grafik 1.2 Indikator Struktur Perbankan Syariah Global



Disamping negara-negara OKI, tiga negara yang menjadi lokus penelitian ini, yakni Inggris, USA, dan Indonesia adalah negara-negara yang berkomitmen untuk kemajuan industri ekonomi dan keuangan syariah. Inggris misalnya berharap menjadi pusat keuangan Islam dunia. Menurut sebuah artikel November 2015 oleh TheCityUK, Inggris memiliki 22 bank syariah, USA memiliki sepuluh, dan Indonesia memiliki satu.

Sebuah studi keuangan tentang perkembangan keuangan Islam, *Islamic Corporation for Development of the Private Sector* (ICD) bekerja sama dengan Thomson Reuters menempatkan Inggris di peringkat pertama dalam indikator perkembangan keuangan Islam di Eropa². Menurut ICD-Thomson Reuters, tiga negara terbesar dalam hal produktivitas penelitian terkait keuangan Islam adalah Malaysia (833 studi), Inggris (160 studi), dan Indonesia (145 studi)³. Penelitian pertumbuhan dan perkembangan industri ekonomi dan keuangan syariah di Inggris dilakukan oleh Ercanbrack⁴, Belouafi and Chachi⁵, Lescher⁶, Irvani⁷, dan lainnya.

Demikian pula di Amerika Serikat, terlepas dari kerahasiaannya, perkembangannya positif dan cukup menggembirakan. Menurut Shirley Chiu, dkk, Islamic branding and marketing di AS, segmentasi pasar dan diferensiasi produk halal dan perbankan dan jasa keuangan dalam masa pertumbuhan⁸.

Pertumbuhan keuangan Islam di Amerika, diikuti dengan pendidikan ekonomi Islam di sebagian Amerika Serikat. Para pemangku kepentingan ekonomi syariah tengah memperjuangkan kebijakan untuk mengoperasikan produk ekonomi syariah⁹. Meskipun telah berkembang, masih ada pertanyaan yang belum terpecahkan, yakni pemikiran pembuat kebijakan. Penelitian tentang

² The Financial, "Financial Review," *ICD FINANCIAL REVIEW 2020*, no. March (2021): 1–24.

³ Shereen Mohamed et.al ICD – Thomson Reuters, "Resilient Growth; Mapping Global Islamic Finance Development," *ICD - Thomson Reuters - Islamic Finance Development Report Resilient Growth*, 2016.

⁴ Jonathan Ercanbrack, "The Regulation of Islamic Finance in the United Kingdom," *Ecclesiastical Law Journal* 13, no. 1 (2011): 69–77, <https://doi.org/10.1017/S0956618X10000827>.

⁵ Ahmed Belouafi and Abdelkader Chachi, "Islamic Finance in the United Kingdom : Factors behind Its Development and Growth," *Islamic Economic Studies* 22, no. 1 (2014): 37–78, <https://doi.org/10.12816/0004130>.

⁶ Rupert Lescher, "Islamic Finance in the UK," *British Embassy Bishkek*, no. 12 (2015): 101–8.

⁷ Ahmad Irvani, "Inggris Sebagai Sentral Keuangan Islam Di Barat," *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 1, no. 1 (2016): 120–43, <https://doi.org/10.32923/asy.v1i1.668>.

⁸ Shirley Chiu, "Islamic Finance in the United States: A Small but Growing Industry," *Chicago Fed Letter*, no. 219 (2005): 2002–5.

⁹ Amiruddin Kuba, "Peran Pemerintah Amerika Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah," *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business ...* 05, no. 02 (2015): 1042–61.

pertumbuhan dan perkembangan industri ekonomi dan keuangan syariah di USA dilakukan sejumlah peneliti Szezepanowicz¹⁰, Alharbi¹¹, Zinser¹², Kuba¹³, Chiu¹⁴, Zyp¹⁵.

Indonesia dengan penduduk Islam terbesar dunia (232,5 juta jiwa atau 87,18 persen), Indonesia berpeluang membangun ekonomi dan keuangan syariah untuk mendongkrak perekonomian negara¹⁶. Menurut Laporan Indikator Ekonomi Islam Global 2020, Indonesia memiliki potensi besar dan strategis, hanya saja memposisikan Indonesia sebagai negara konsumen bukan sebagai produsen. Hal ini menjadi tantangan terbesar¹⁷.

Sejumlah penelitian menyorotinya, Warjiyo¹⁸, Trimulato¹⁹, Sakinah et al²⁰, Neli et al²¹, Fitriarsi et al²², dan Indonesian Ministry of National Planning²³. Penelitian ini bertujuan untuk menguak peran pemerintah terhadap pertumbuhan dan perkembangan industri ekonomi dan keuangan syariah pada ketiga negara.

2. Metode

Penelitian ini termasuk jenis kajian literatur (library research) dengan menggunakan pendekatan komparasi studi terhadap perkembangan ekonomi dan keuangan Syariah di Inggris, Amerika Serikat, dan Indonesia. Perbandingan ekonomi dan industri keuangan syariah ketiga negara ini akan dilihat dari perkembangan Perbankan Syariah, Sukuk, dan Takaful (asuransi syariah).

Sejumlah sumber yang dijadikan sebagai sandaran bahan primer adalah Otoritas Jasa Keuangan, Islamic Development Bank, Bank Indonesia, Reuthers, Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, Islamic Financial Services Industry, Golcer Economic Report Series, The Indonesia Masterplan of Sharia Economy 2019-2024, Islamic Finance Development Report (Refinitiv) dan beberapa jurnal terindeks nasional maupun internasional.²⁴ Hasil penelusuran akan menjadi sumber

¹⁰ Andrzej D. Szezepanowicz, "Unconventional Banking in a Conventional Environment: Islamic Banking and Finance in the Usa" (Georgetown University Washington, DC, 2011).

¹¹ Ahmad Alharbi, "Development of Islamic Finance in Europe and North America : Opportunities and Challenges," *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 2, no. 3 (2016): 109–36, <https://doi.org/10.12816/0036633>.

¹² Brian A. Zinser, "Usage of Islamic Banking and Financial Services by US Muslims," *International Journal of Islamic Marketing and Branding* 2, no. 4 (2017): 335, <https://doi.org/10.1504/ijimb.2017.089013>.

¹³ Kuba, "Peran Pemerintah Amerika Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah."

¹⁴ Chiu, "Islamic Finance in the United States: A Small but Growing Industry."

¹⁵ Victoria Linn Zyp, "Islamic Finance in the United States: Product Development and Regulatory Adoption," *Faculty of the Graduate School of Arts and Sciences of Georgetown University* (Georgetown University, 2009).

¹⁶ Ventje Rahardjo Soedigno and Penanggung, "Laporan Perkembangan Ekonomi Syariah Daerah 2019-2020," *Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah (KNEKS)* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

¹⁷ Komite Nasional Keuangan Syariah, "Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024," *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2018, 1–443.

¹⁸ Perry Warjiyo, "Laporan Ekonomi Dan Keuangan Syariah 2021," *Bank Indonesia*, 2022.

¹⁹ Trimulato Trimulato, "Perkembangan Industri Keuangan Non-Bank Syariah Dan Inovasi Service Excellent Di Tengah Pandemi Covid-19," *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics* 1, no. 1 (2022): 21–40, <https://doi.org/10.35878/jiose.v1i1.365>.

²⁰ Ghina Sakinah, Rahmatina A Kasri, and Nurkholis Nurkholis, "Islamic Finance and Indonesia's Economy: An Empirical Analysis," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 8, no. 1 (2022): 47–59, <https://doi.org/10.20885/jeki.vol8.iss1.art4>.

²¹ Roos Nelly et al., "Studi Empiris Perkembangan Crowdfunding Syariah Di Indonesia," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 5 (2022): 1283–97, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.926>.

²² Fika Fitriarsi et al., "The Growth of Islamic Banking in Indonesia," *Jurnal Ekonomika Bisnis* 03, no. 01 (2013): 1–10, <https://doi.org/10.22219/jekobisnis.v3i1.2222>.

²³ Indonesian Ministry of National Planning, "Indonesia Islamic Economic Masterplan 2019-2024," *Indonesian Ministry of National Development Planning*, 2019, 1–400.

²⁴ Morris. L. Cohen and Kent C. Olson, *Legal Research* (St. Paul, Minn: West Publishing Company, st. Paul, Minn, 1992).

data primer, disamping data sekunder yang berasal dari buku, literatur jurnal nasional maupun internasional yang terindeks, sebagai dokumen-dokumen pendukung. Langkah selanjutnya adalah analisis isi²⁵ dan bersifat induktif²⁶ untuk menghasilkan ide, konsep, atau formula baru, dilanjutkan dengan dialog teoritis dengan teknik komparatif diskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perkembangan Ekonomi dan Keuangan Islam di Inggris

1) Perbankan Syariah

Keinginan Inggris untuk menjadi kekuatan ekonomi terbesar di dunia diwujudkan dengan penerapan sistem ekonomi Islam. Apa yang Inggris lakukan tidaklah sia – sia, Sistem tersebut cukup menarik minat investor untuk berinvestasi.

Bank syariah terus berkembang dan menjadi sistem perbankan alternatif di tengah budaya Inggris yang pluralis. Pada tahun 2015, terdapat enam bank umum syariah dan enam belas bank konvensional yang menyediakan layanan keuangan syariah, menunjukkan pertumbuhan bank syariah. Hal ini menunjukkan kemunduran posisi kapitalis di seluruh Eropa, khususnya di Inggris²⁷. Inggris telah menunjukkan kelangsungan prinsip perbankan bebas bunga, yang pada awalnya tidak populer di Barat dan sebagai tanggapan atas persepsi buruk para ekonom tentang bank-bank Islam.

Pendirian Islamic Bank of Britain merupakan bank yang didirikan oleh Inggris dengan beberapa pemilik saham individu yang berasal dari Qatar, Uni Emirat dan Arab Saudi. Hal tersebut kemudian membuat negara-negara tersebut menuntut banyak hal kepada Inggris terutama untuk penerbitan obligasi syariah dan penerapan ekonomi syariah di Inggris²⁸.

Adanya keinginan dari masyarakat Islam yang berdomisili di Inggris yang menginginkan sistem ekonomi syariah ini diterapkan di Inggris²⁹ karena mendapatkan kemudahan di bidang perbankan seperti investasi, penyimpanan uang, pengambilan uang, peminjaman uang, dan lain sebagainya.

Menurut data Islamic finance.com tahun 2016, bank yang operasionalnya berbasis syariah di Inggris berjumlah 6 bank yaitu, Bank of London and the Middle East, Al Rayan Bank, Gatehouse Bank, Qatar Islamic Bank United Kingdom, European Islamic Investment Bank, dan Abu Dhabi Islamic Bank United Kingdom³⁰. Saat ini ada lima bank yang sepenuhnya patuh pada Syariah berlisensi di Inggris yang menempatkannya sebagai yang terdepan di antara negara-negara Barat. Secara total, lebih dari 20 bank di Inggris menawarkan layanan keuangan Islam. Pasar ritel keuangan Islam telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir dengan peluncuran serangkaian produk yang sesuai dengan syariah keuangan Islam di Inggris termasuk tabungan individu rekening, rencana pembelian rumah, skema pensiun syariah dan pembiayaan awal bisnis. Pemerintah juga mengembangkan Pendidikan syariah³¹.

2) Sukuk

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 36 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

²⁶ Beni Ahmad Saebani Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-2 (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012).

²⁷ Hendro Lisa and Sholeha Sholeha, "Perkembangan Asuransi Syariah Di Negara Muslim Minoritas (Studi Kasus: Inggris)," *AL-MUQAYYAD: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2018): 99–111, <https://doi.org/10.46963/jam.v1i2.8>.

²⁸ Nurbani Adine Gustianti, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Ekonomi Syariah Di Inggris," *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi ... Volume 04* (2015): 13.

²⁹ Lisa and Sholeha, "Perkembangan Asuransi Syariah Di Negara Muslim Minoritas (Studi Kasus: Inggris)."

³⁰ Lisa and Sholeha.

³¹ Luluk Wahyu Roficoh, "Tinjauan Empirik Perkembangan Sistem Ekonomi Syariah Di Eropa," *Ijtihad : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 12, no. 1 (2018): 44, <https://doi.org/10.21111/ijtihad.v12i1.2547>.

Inggris telah menerbitkan Sukuk kedua pada tahun 2021. Sukuk senilai £500 juta dijual ke berbagai investor institusional yang berbasis di Inggris dan di pusat utama keuangan Islam di Timur Tengah dan Asia. Tercatat Sukuk pertama Inggris £200 juta juga banyak diminati dan membuat Inggris menjadi negara barat pertama yang menerbitkan Sukuk.

Al Rayan Bank mengeluarkan debut sukuk £250 juta pada tahun 2018. Penerbitan perusahaan Inggris lainnya termasuk Al Waseelah yang menerbitkan sukuk USD 50 juta pada tahun 2019. Ini memberikan solusi pembiayaan alternatif untuk perusahaan dan institusi dan memberikan investor akses ke jangkauan yang lebih luas. Investasi dan aset yang sesuai dengan syariah di Inggris dan membuat keuangan Islam terus berkembang. Sektor keuangan Islam ditargetkan tumbuh lebih dari USD 4 triliun aset pada tahun 2030.

London Stock Exchange (LSE) adalah tempat global utama untuk penerbitan Sukuk di Inggris. Sampai saat ini total 57 Sukuk telah terdaftar di London Stock Exchange dengan nilai total \$51 miliar. Aset bersih dana Islam di Inggris berjumlah sekitar \$600 juta. Sebanyak empat dana yang diperdagangkan di bursa yang sesuai dengan Syariah dan dua produk yang diperdagangkan di bursa yang sesuai dengan Syariah terdaftar di LSE. Bank, penerbitan Sukuk, dan produk yang diperdagangkan di bursa dilengkapi dengan dukungan layanan profesional terkemuka dunia untuk transaksi dan transaksi keuangan Islam. Layanan di Inggris ditawarkan oleh perantara keuangan, manajer aset, penyedia asuransi, dan lebih dari 30 firma hukum, akuntansi, dan konsultan internasional.

3) Takaful

Takaful adalah alternatif Syariah compliant dengan asuransi konvensional. Pertumbuhan cepat dalam industri takaful di seluruh dunia, termasuk Inggris. Ada 2,8 persen dari seluruh penduduk Inggris gunakan takaful. Dengan peluncuran Asosiasi Takaful London atau Islamic Insurance Association of London (IIAL) pada tahun 2015. Lloyd, Chartered Insurance Institute, the London Market Group, International Association Insurance Brokers London dan TheCityUK telah menjadi anggota asosiasi dari IIAL yang mendukung kinerja pasar reasuransi Inggris dengan sistem keuangan syariah.

Sebagai salah satu pasar asuransi terbesar di dunia, Inggris memiliki potensi dalam mendukung pertumbuhan bisnis takaful di masa mendatang. Sebelumnya, Willis dalam hubungannya dengan Cobalt Underwriting, meluncurkan solusi asuransi syariah real estat komersial Inggris pertama. Lloyd, yang merupakan pasar asuransi di London membuka kantor di Dubai dan juga melakukan pembicaraan dengan regulator pasar Malaysia untuk mendirikan sebuah kantor yang didedikasikan untuk takaful³².

Takaful merupakan produk yang sejak lama dipandang memiliki potensi besar. Dilaporkan oleh Insurance Business UK bahwa pasar Inggris sekarang memiliki hingga 10 perusahaan asuransi komersial yang menawarkan produk yang sesuai dengan Syariah, mulai dari asuransi risiko politik hingga mekanisme pembagian risiko dalam proyek infrastruktur Inggris yang didukung oleh keuangan Islam³³.

3.1.2. Perkembangan Ekonomi dan Keuangan Islam di Amerika Serikat

1). Perbankan Syariah

Regulasi perbankan di AS sebagian besar bekerja karena digerakkan oleh pasar. Regulator di Kantor Pengawas Keuangan Mata Uang, Federal Deposit Insurance Corporation, Federal Cadangan, dan badan pengatur negara lainnya telah mengembangkan keputusan tentang perbankan Islam untuk menawarkan produk-produk Islami.

³² Fara Mohammad, "Islamic Finance in the UK," *Keystone Law*, 2021.

³³ Fara Mohammad.

Selama beberapa dekade terakhir Industri Perbankan Syariah di AS telah berkembang pesat hingga dengan total asset global sebesar \$ 2,202 pada tahun 2016³⁴. Kemudian pertumbuhan atau ekspansi tersebut berkembang hingga menyentuh pasar Eropa. Dalam ekspansi bisnis ini berkembang cukup baik³⁵. Meskipun kurangnya dukungan dari pemerintah AS data diatas membuktikan bahwa Amerika Serikat sebagai sebuah negara dengan supermasi ekonomi yang kuat juga memiliki potensi besar akan perkembangan industri perbankan syariah di masa yang akan datang. Adanya berbagai faktor seperti akulturasi berbagai budaya yang sangat bervariasi di AS memungkinkan adanya ruang untuk ekonomi syariah secara keseluruhan berkembang di berbagai lini di negara ini.

2) Sukuk

Di Amerika Serikat, ragam pembiayaan korporasi yang menganut syariat Islam sudah mulai berkembang selain keuangan mikro untuk industri perumahan. Salah satu perusahaan swasta AS adalah The Fed yang memiliki keterbatasan dalam mengatur bank dan lembaga keuangan Islam lainnya yang mematuhi hukum syariah di AS. Dikatakan Zyp, The Fed tidak bertanggung jawab atas domain tersebut. Sampai sekarang, jika ada bank Islam atau lembaga keuangan Islam lainnya yang akan beroperasi di AS dalam skala yang signifikan, baik di dalam negeri maupun internasional, akan memungkinkan mereka untuk sepenuhnya beroperasi namun ada batasan tertentu.

OCC mengawasi United Bank Kuwait pada 1990-an, yang mengoperasikan program Pembiayaan Rumah Syariah AlManzil di Amerika Serikat. Sejak United Bank dan KfW digabungkan, dan setelah program Al-Manzil ditutup dan OCC dihentikan untuk memantau setiap lembaga keuangan Islam, perusahaan meninggalkan pasar AS. Selain menyetujui atau melisensikan UBK untuk pembiayaan ijarah dan murabahah pada tahun 1998, OCC mengadakan banyak konsultasi dengan organisasi bisnis lain yang mungkin tertarik untuk mengoperasikan Lembaga Keuangan Syariah di bawah pengawasan langsungnya dan sesuai dengan peraturan perbankan AS³⁶.

3) Takaful

Fakta bahwa sebagian besar produk yang dipasok di negara ini adalah pembiayaan rumah berbasis syariah menjadi salah satu faktor yang memotivasi kedua lembaga ini untuk berinvestasi besar-besaran di sektor keuangan Syariah melalui takaful. Untuk produk murabahah dan musyarakah yang disediakan oleh University Islamic Financial Corporation and Guidance, masing-masing menerima uang muka minimal 5%. Ini bagian dari asuransi deposito konvensional yang dikembangkan menjadi takaful.³⁷

Bank sentral AS juga telah mendukung sejumlah inisiatif yang berkaitan dengan keuangan Islam, termasuk sesi pelatihan untuk staff. Selain itu, Departemen Keuangan dan Peraturan Profesional Illinois secara berkala melatih pemeriksa baru perbankan Islam untuk mengisi peran pengawasan mereka, dan FDIC telah mendanai salah satu karyawannya untuk mendaftar dalam program diploma dari Institut Perbankan dan Asuransi Islam. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap keberadaan industri keuangan Syariah termasuk takaful atau asuransi yang menggunakan prinsip-prinsip Syariah.

3.1.3. Perkembangan Ekonomi dan Keuangan Islam di Indonesia

³⁴ Zinser, "Usage of Islamic Banking and Financial Services by US Muslims."

³⁵ Victoria Lynn Zyp, "Islamic Finance in the United States: Product Development and Regulatory Adoption," *A Thesis Submitted to the Faculty of the Graduate School of Arts and Sciences of Georgetown University* (Georgetown University, 2009).

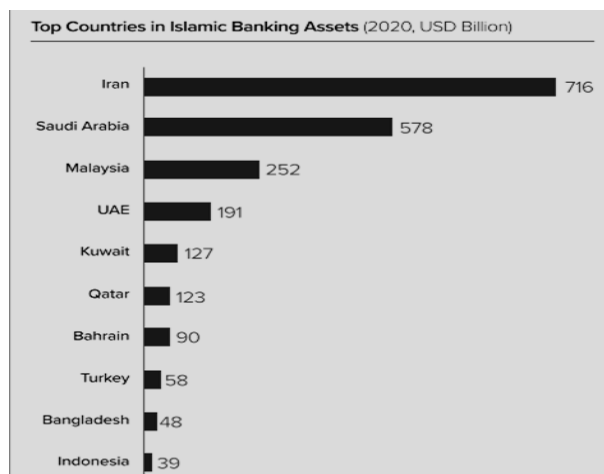
³⁶ Victoria Linn Zyp, "Islamic Finance in the United States: Product Development and Regulatory Adoption."

³⁷ Amirudin Amirudin and Masayu Mashita Maisarah, "Karakteristik Kajian Islam Kontemporer: Dialektika Barat Dan Timur," *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2020): 18–38, <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.29>.

1) Perbankan Syariah

Bank Indonesia turut terus bersinergi mendukung upaya akselerasi ekonomi syariah nasional melalui penguatan dan penajaman kebijakan pengembangan ekonomi syariah sebagai bagian dari bauran kebijakan. Sinergitas bank syariah belum maksimal dilakukan, hal ini dibuktikan dengan asset bank syariah yang hanya menempatkan Indonesia di urutan ke terakhir dari 10 negara penghasil asset terbesar. Bahkan Oman dan Bangladesh yang merupakan negara kecil berada di atas Indonesia.

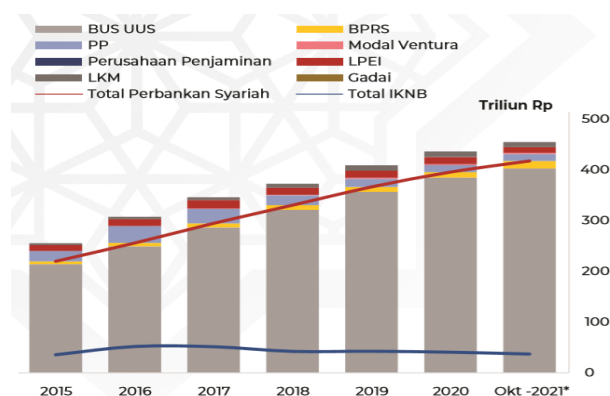
Grafik 3. Top Negara Memiliki Aset Bank Syariah Terbesar 2021



Sumber : Refinitiv³⁸

Meskipun pertumbuhan sektor ini melambat pada paruh pertama tahun 2020 dan banyak bank syariah melaporkan kerugian, tren itu berubah pada awal tahun 2021. Di Indonesia, merger tiga bank syariah milik negara menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), yang mulai beroperasi pada Februari 2021 dengan aset USD 14 miliar.

Grafik 4. Perkembangan Pembiayaan Bank Syariah Tahun 2015-2021



Sumber: OJK, 2022³⁹

Di sisi lain, subsektor Lembaga Keuangan Bukan Bank mengalami penurunan pembiayaan untuk Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan Pegadaian. Penyaluran pembiayaan perbankan syariah konsisten tumbuh sampai dengan Oktober 2021.

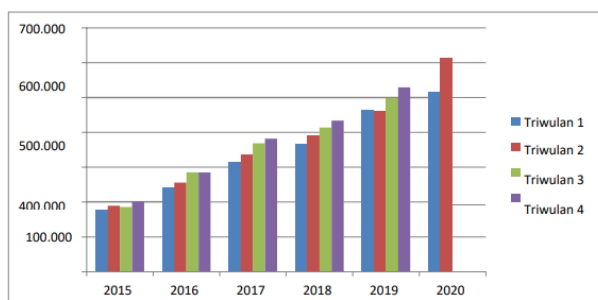
³⁸ Refinitiv, "Islamic Finance Development Report 2021: Advancing Economies," *Refinitiv: An LSEG Business*, 2021, 78.

³⁹ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah (Sharia Banking Statistics)" (Jakarta, 2022).

2) Sukuk

Perkembangan sukuk di Indonesia terus mengalami peningkatan. Indonesia menjadi negara terbesar ketiga yang cukup aktif pasar emitennya pada tahun 2017. Pada 2016, Indonesia mengumpulkan USD 8,75 miliar, atau 14,7%. Malaysia, Arab Saudi, Indonesia, Turki, dan Kuwait menguasai 90% penerbitan sukuk dunia hingga kuartal ketiga 2021. Malaysia menerbitkan 57,8 miliar dolar AS (atau 39% dari total) dan Indonesia menerbitkan 22,2 miliar dolar AS (15%). Penerbitan sukuk negara terbesar secara global adalah dari Indonesia. Berikut perkembangan Sukuk di Indonesia sejak 2015-2020.

Gambar 5. Perkembangan Sukuk Indonesia 2015-2020



Sumber: Bank Indonesia⁴⁰

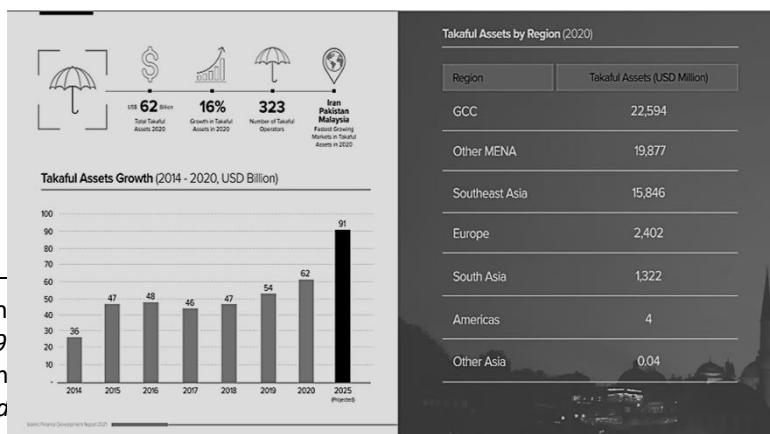
Korporasi Indonesia telah menerbitkan obligasi yang relatif lebih sedikit dan memiliki jumlah penerbitan yang lebih sedikit dibandingkan dengan negara lain. Pada tahun 2020, nilai outstanding sukuk meningkat sebesar 16%. Ketika penerbitan sukuk melewati angka \$100 miliar pada paruh pertama tahun 2021, ada rekor tingkat permintaan, dibandingkan dengan \$88,7 miliar untuk periode yang sama pada tahun 2020⁴¹.

3) Takaful

Sektor takaful global, yang merupakan sektor keuangan Islam terkecil berdasarkan aset, meningkat 16% menjadi \$62 miliar pada tahun 2020. Ini adalah pencapaian terhormat mengingat bahaya yang dihadapi industri ini sejak Maret 2020, termasuk kerugian teknis yang serius, ancaman terhadap keamanan sibernya, dan penurunan nilai aset. Selain itu, persaingan dari mitra tradisionalnya telah meningkat untuk takaful.

Untuk industri takaful, beberapa sektor bisnis mengalami peningkatan permintaan sebagai akibat dari semakin diakuinya pentingnya opsi perlindungan keuangan berbasis kebutuhan seperti cakupan UKM. Karena periode penguncian, lini bisnis lain mengalami klaim yang jauh lebih sedikit, seperti asuransi kendaraan bermotor.

Gambar 1. Pertumbuhan Aset Takaful Global Tahun 2020



⁴⁰ Bank Indonesia, *Bank Indonesia Quarterly Report*, 6(11), 951–9

⁴¹ Islamic Finance Knowledge . Toward Board, 2018).

Sumber: OJK, 2022

Selain itu, karena semakin banyak negara yang membuat asuransi kesehatan yang diperlukan dan asuransi mobil wajib, ada peningkatan permintaan untuk beberapa lini, seperti takaful medis. Digitalisasi, yang meningkatkan pengalaman pelanggan, dan perubahan peraturan yang meningkatkan jaminan operator dan kecukupan keuangan adalah alasan lebih lanjut yang mendorong perluasan takaful di Indonesia.

3.2. Kendala Pertumbuhan dan Perkembangan Industri Ekonomi dan Keuangan di Inggris, USA, dan Indonesia

1) Inggris

Selain asset, ekuitas, dan keuntungan, perkembangan perbankan syariah di Inggris juga menghadapi sejumlah kendala seperti akad syariah masih belum dipahami sepenuhnya dan menyeluruh oleh masyarakat umum. Pejabat pemerintah dan regulator yang buta huruf dalam kontrak perbankan syariah harus dipahami. masih mencari kesejajaran antara perjanjian perbankan Islam dan Barat. Perkembangan keuangan syariah dan pendirian bank syariah sama-sama fokus pada likuiditas. Alhasil, ketimbang sektor riil, pasar keuangan syariah (sukuk) tumbuh signifikan. Selain itu, kontrak-kontrak kontroversial di middle east seperti *tawarruq* yang berlaku di Inggris mayoritas masih didominasi muslim. Artinya kesukaan masyarakat non muslim akan kontrak atau akad perbankan syariah masih terbilang sangat minim.

Hasil penelitian Waseem⁴² di Inggris menemukan bahwa perbankan syariah menghadapi kendala kerangka hukum dan kelembagaan ketika mereka melayani di negara-negara non-Muslim. Karena di negara-negara ini kerangka hukumnya banyak kompatibel dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah memiliki masalah persyaratan hukum yang besar terutama di negara Barat karena perbankan Islam terkait dengan hukum Islam.

Perbankan syariah belum memiliki pengaturan kelembagaan dan regulasi yang terstruktur dengan baik mereka mengikuti sistem perbankan konvensional karena Inggris adalah negara non-Muslim dan sistem keuangan lebih menguntungkan daripada sistem perbankan konvensional. Islamic Bank of Britain adalah bank yang hanya menangani pengaduan syariat tetapi mereka tidak memiliki kerangka kelembagaan yang kuat terutama staf terlatih di lapangan. Hal ini juga diungkapkan saat pertemuan 140 bankir, pemodal, akademisi dan cendekiawan. Hal inilah yang kemudian menjadi kendala terbesar akan pemahaman prinsip-prinsip syariah termasuk bagi para staff perbankan dan perusahaan keuangan berbasis dan layanan syariah.

2) Amerika Serikat

Kendala utama Amerika Serikat dalam perkembangan Industri ekonomi dan keuangan syariah datang dari aspek regulasi. Belum adanya perizinan resmi terkait produk simpanan (tabungan) dan pengumpulan dana yang sesuai syariah di AS, hal ini berdampak pada perkembangan lembaga keuangan syariah itu sendiri.

Tantangan selanjutnya adalah keterbatasan infrastruktur. Hal ini disebabkan oleh industri keuangan syariah yang berkembang di AS belum sepenuhnya dewasa. Situasi ini diperparah dengan sumber permodalan yang terbatas.

Asuransi juga menjadi problematika yang serius bagi Muslim di AS karena kebanyakan perusahaan asuransi menawarkan polis dengan bentuk-bentuk yang diharamkan dalam Islam, seperti polis yang asuransinya diinvestasikan kedalam aset yang berkaitan dengan bunga, dan spekulasi, atau terhadap perusahaan yang dilarang (shariah compliant) seperti menjual babi, alkohol, rokok, dan lainnya.

⁴² Waseem Ahmad, "Islamic Banking in the United Kingdom : Opportunities and Challenges" (London, 2009).

3) Indonesia

Indonesia adalah rumah bagi 13% muslim dunia. Namun, hanya ada sedikit pertumbuhan perbankan syariah.⁴³ Ukuran aset perbankan syariah Indonesia, menurut statistik dari IFSB Islamic Finance Stability Report 2021, kini hanya menempati peringkat 20 dunia, membuntuti negara-negara kecil seperti Oman dan Bangladesh⁴⁴.

Perbankan Syariah Indonesia, kata Islamy⁴⁵, aset perbankan syariah kita saat ini masih US\$ 46 miliar atau ahnay 2,8% dari target yang seharusnya dicapai tahun 2023. Menilik data OJK, per Desember 2021 *market share* perbankan Syariah di kisaran 6,7%. Hal ini ada *gap* besar dari keseluruhan industri keuangan syariah⁴⁶. Menurut Islamy, ada sejumlah faktor penghambat pengembangan perbankan syariah Indonesia. Tantangan pertama adalah ekosistem perundang-undangan dan sistem yang belum memberikan dukungan optimal untuk perkembangan industri perbankan syariah. Kedua, belum terbentuk level *playing field*. Ketiga, keterbatasan ruang lingkup diiringi skalabilitas yang sangat rendah. Keempat, kurang kompetitif. Kelima, biaya dana atau *cost of fund* relatif tinggi. Keenam, kurangnya edukasi, literasi dan *awarness*.

Sangat perlu dilakukan reformasi perundang-undangan dan peraturan perbankan syariah⁴⁷. Selanjutnya, harus dilakukan perbaikan peraturan, sarana dan prasarana untuk menciptakan level *playing field* yang sama dengan bank konvensional.

Menurut publikasi Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, September 2021, ada 12 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah dengan nilai aset gabungan Rp630,341 triliun. Rendahnya literasi dan inklusi keuangan syariah yang ditunjukkan oleh indeks literasi dan inklusi keuangan syariah yang dirilis OJK menjadi salah satu tantangan yang dihadapi perbankan syariah⁴⁸. Belum adanya diferensiasi model bisnis yang signifikan, Pengembangan bisnis masih terfokus pada pencapaian tujuan bisnis, kurang kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dan teknologi informasi yang optimal.

Pertumbuhan industri ini dimungkinkan dari dua sudut, termasuk penawaran dan permintaan. Menurut sejumlah penelitian, ada sejumlah elemen yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan bank syariah, seperti pengaruh sosial, biaya produk bank syariah, dan pemahaman produk Wahyuni⁴⁹, Amin et al⁵⁰.

3.3. Bentuk Intervensi Pemerintah Inggris USA, dan Indonesia Dalam Pengembangan Keuangan dan Ekonomi Islam

⁴³ Yumarni, Ani, and Mulyadi. 2019. "Tinjauan Sejarah Hukum Islam Dan Adat di Indonesia: Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi tentang Pengosongan Kolom Agama dalam KTP dan KK". *JURNAL HUKUM DE'RECHTSSTAAT* 5 (1):1-10. <https://doi.org/10.30997/jhd.v5i1.1744>.

⁴⁴ Hurriyah El Islamy, "Sejumlah Faktor Menjadi Penghambat Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia," *Kontan.Co.Id - Jakarta*, 2022.

⁴⁵ Hurriyah El Islamy.

⁴⁶ OJK, "Sp - Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat."

⁴⁷ Pratiwi, Medita, Endeh Suhartini, and Eka Suprihatiningsih. 2021. "Implementasi Akad Murabahah Dalam Pembiayaan Modal Usaha". *JURNAL HUKUM DE'RECHTSSTAAT* 7 (2):121-30. <https://ojs.unida.ac.id/LAW/article/view/4784>.

⁴⁸ Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah FEB UI Tim Penulis Bidang Riset, Pengkajian, dan Publikasi Ikatan Bankir Indonesia, *Bank Syariah Di Indonesia: Apa Yang Membuat Masyarakat Ingin Memakainya?*, *Ikatanbankir.Id*, vol. 36 (Jakarta: Ikatan Bankir Indonesia, 2022).

⁴⁹ Salamah Wahyuni, "Moslem Community Behavior in The Conduct of Islamic Bank: The Moderation Role of Knowledge and Pricing," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 57 (2012): 290-98, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.1188>.

⁵⁰ Hanudin Amin et al., "Determinants of Customers' Intention to Use Islamic Personal Financing: The Case of Malaysian Islamic Banks," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 2, no. 1 (2011): 22-42, <https://doi.org/10.1108/17590811111129490>.

1) Inggris

Sejumlah tindakan pemerintah Inggris yang mendukung selama 10 tahun terakhir telah membantu Inggris menjadi pusat keuangan Islam dan telah membentuk lingkungan fiskal dan peraturan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pasar produk keuangan Islam. Industri keuangan Islam Inggris diatur oleh aturan yang berlaku untuk semua industri, sehingga produk keuangan Islam dan konvensional beroperasi di lapangan yang sama⁵¹.

Pemerintah Inggris berkomitmen untuk membangun level *playing field* untuk produk yang sesuai dengan syariah. Di masa depan, pajak non-diskriminatif dan kerangka peraturan akan mendorong lebih banyak persaingan di pasar untuk layanan keuangan Islam dengan mengurangi biaya dan margin dan membuat barang-barang Islam lebih mudah diakses⁵².

Berkenaan dengan sistem keuangan Islam, pemerintah Inggris sangat transparan. - Sir Howard Davies, mantan kepala OJK, mengatakan: "Inggris memiliki kepentingan ekonomi dalam pertumbuhan keuangan Islam". Pada tahun 2003, pemerintah Inggris menemukan solusi untuk masalah pajak meterai ganda pada transaksi syariah. Menerima kontrak di undang-undang keuangan di bawah Murabahah dan Mudarabah pada tahun 2005. Sejumlah aturan perpajakan undang-undang keuangan negara telah diubah, menurut studi terbaru oleh HM Treasury (Departemen Keuangan Inggris) dan OJK, berjudul *Legislative Framework for the Regulation of Alternative Finance Investment Bonds (Sukuk)* pada Oktober 2009. Selain itu, pemerintah mengizinkan bank tradisional seperti Lloyds TSB, Barclays, dan lainnya untuk meluncurkan layanan rekening deposito syariah. Di Inggris, bank asing seperti HSBC Amanah juga melakukan bisnis. Pemerintah juga membangun industri hipotek syariah, dengan aset tahunan 14 miliar dolar⁵³.

Perkembangan ekonomi dan industri keuangan syariah di Inggris, juga ditopang dengan berdiri dan merebaknya sejumlah perguruan tinggi terkemuka yang menjalankan pendidikan ekonomi dan keuangan Islam, seperti; Oxford, Cambridge, LSE, Erasmus, Sorbonne University, Durham, Newcastle, Reading, Aston, Salford, MIHE, dan lain-lain. Oxford Islamic Finance Center adalah pusat penelitian keuangan Islam di Universitas Oxford⁵⁴.

Dengan demikian, tidak hanya Inggris yang menjadi pemimpin dalam inovasi sektor keuangan tetapi hubungannya dengan pusat keuangan Islam lainnya telah mendorong persaingan. Inggris juga telah melangkah lebih jauh dalam memfasilitasi inovasi sektor keuangan dengan menyediakan 'ruang' yang diperlukan untuk bereksperimen - memungkinkan gagasan untuk berhasil atau gagal sambil mengurangi risiko terkait.

2) Amerika Serikat

Keberadaan sistem ekonomi Islam di Amerika tidak diragukan lagi berdampak pada lanskap ekonomi negara tersebut, khususnya di bidang yang berkaitan dengan sektor perbankan dan keuangan. Munculnya sistem ekonomi syariah juga memberikan angin segar bagi pihak-pihak yang lebih memilih untuk menjalankan bisnis dan keuangannya secara halal atau menghindari riba. Namun tidak seperti negara lain, perkembangan perbankan dan ekonomi syariah di negara ini tidak semulus ini.

Dari sudut pandang kebijakan, otoritas AS dapat mengejar keinginan mereka untuk mendukung ekspansi perbankan syariah. Sudut pandang makroekonomi. Seperti negara-negara

⁵¹ Fara Mohammad, "Islamic Finance in the UK."

⁵² Fara Mohammad.

⁵³ HM Treasury, *Consultation on the Legislative Framework for the Regulation of Alternative Finance Investment Bonds (Sukuk)*, *Pain Physician*, vol. 6;11 (London, 2008), <https://doi.org/10.36076/ppj/2008>.

⁵⁴ Nur Kholis, "Potret Perkembangan Dan Praktik Keuangan Islam Di Dunia," *Millah: Jurnal Studi Agama* XVII, no. 1 (2017): 1–30, <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss1.art1>.

barat lainnya, AS memiliki minat yang besar dalam memikat investasi dari negara Teluk yang telah berkembang dari waktu ke waktu dan menunjukkan indikator pasar minyak yang sedang booming⁵⁵.

Terlepas dari argumen pro dan kontra dukungan pemerintah AS terhadap keberadaan sistem ekonomi syariah, khususnya sektor keuangan dan perbankan syariah, memang benar bahwa sejak awal hingga saat ini, pasar ekonomi syariah di negara ini telah berkembang secara signifikan di tahun-tahun mendatang. Di sejumlah negara bagian, jumlah bank atau lembaga keuangan yang menawarkan produk syariah telah meningkat, dan masyarakat umum dan pembuat kebijakan AS mulai ramah dan berpengetahuan tentang syariah.

3) Indonesia

Untuk mengembangkan industri ekonomi dan keuangan syariah pemerintah Indonesia melalui sejumlah stakeholder seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah dan melibatkan sejumlah perguruan tinggi meluncurkan “Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia”⁵⁶.

Awalnya Bank Indonesia menyusun Grand Strategy Pengembangan Pasar Perbankan Syariah sebagai langkah praktis menuju perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Strategi ini merupakan strategi yang komprehensif untuk pengembangan pasar yang mencakup aspek strategis, yaitu: Menetapkan visi 2010 sebagai industri perbankan syariah terkemuka di ASEAN; mewujudkan perbankan syariah nasional baru yang inklusif dan universal; lebih tepatnya memetakan pasar; mengembangkan portofolio produk yang lebih terdiversifikasi; dan meningkatkan kualitas pelayanan⁵⁷.

Program pemetaan baru yang lebih akurat menggambarkan kemungkinan industri perbankan syariah. Program penciptaan ragam produk yang didukung oleh nilai khusus yang diberikan (saling menguntungkan), jaringan kantor yang luas, dan penggunaan nama produk yang baku dan mudah dipahami. Program sosialisasi dan pendidikan publik yang lebih luas dan efektif dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi langsung dan tidak langsung (cetak, elektronik). Program peningkatan kualitas layanan yang didukung oleh sumber daya manusia.⁵⁸

4. Kesimpulan

Pertumbuhan sektor keuangan dan ekonomi Islam di Inggris, USA, dan Indonesia sedang berlangsung. Hal ini ditunjukkan oleh pertumbuhan organisasi keuangan dan perbankan Islam, penerimaan terbuka mereka terhadap keterlibatan publik, peningkatan total aset dan pangsa pasar mereka, dan maraknya dunia pendidikan ekonomi dan keuangan Islam.

Regulasi yang belum sepenuhnya mendukung implementasi cita-cita syariah, pemahaman, dan minimnya sumber daya manusia menjadi tantangannya. Amerika terkendala oleh pola pikir mereka yang terus menolak keberadaan aturan syariah, tidak adanya dukungan pemerintah AS, dan kurangnya infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia terhambat oleh kurangnya sumber daya manusia dan rendahnya tingkat inklusi dan pengetahuan keuangan.

Intervensi serius pemerintah Inggris, USA dan Indonesia dalam pertumbuhan ekonomi syariah dilakukan melalui regulasi jasa keuangan Islam, modifikasi perpajakan, penyediaan sumber pendanaan, dan keberpihakan dunia pendidikan tinggi. Pembentukan sejumlah lembaga keuangan dan ekonomi syariah termasuk roadmap dan cetak biru ekonomi dan keuangan syariah.

⁵⁵ Daniel Hummel and Blake Goud, “An Esham-Ijara Structure in the United States?,” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 34, no. 1 (2017): 1–5, <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2015-0050>.

⁵⁶ Widigdo, “Analisis Deskriptif Potensi Perkembangan Industri Keuangan Syariah Di Amerika Serikat Sharia Finance Development Potential Descriptive Analysis in the United States.”

⁵⁷ Komite Nasional Keuangan Syariah, “Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024.”

⁵⁸ Komite Nasional Keuangan Syariah.

5. Ucapan Terima Kasih

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian IAIN Ambon yang sudah memberikan informasi dan kesempatan dalam melakukan riset ini.

Referensi

Artikel Jurnal

- Alharbi, Ahmad. "Development of Islamic Finance in Europe and North America : Opportunities and Challenges." *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 2, no. 3 (2016): 109–36. <https://doi.org/10.12816/0036633>.
- Amin, Hanudin, Abdul Rahim Abdul Rahman, Stephen Laison Sondoh, and Ang Magdalene Chooi Hwa. "Determinants of Customers' Intention to Use Islamic Personal Financing: The Case of Malaysian Islamic Banks." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 2, no. 1 (2011): 22–42. <https://doi.org/10.1108/17590811111129490>.
- Amirudin, Amirudin, and Masayu Mashita Maisarah. "Karakteristik Kajian Islam Kontemporer: Dialektika Barat Dan Timur." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2020): 18–38. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.29>.
- Andrzej D. Szezepanowicz. "Unconventional Banking in a Conventional Environment: Islamic Banking and Finance in the Usa." Georgetown University Washington, DC, 2011.
- Asutay, Mehmet. "Islamic Banking and Finance and Its Role in the GCC and the EU Relationship: Principles, Developments and the Bridge Role of Islamic Finance." *SSRN Electronic Journal*, no. February (2012). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1735658>.
- Bank Indonesia. "Laporan Ekonomi Dan Keuangan Syariah 2021." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 5–24.
- Belouafi, Ahmed, and Abdelkader Chachi. "Islamic Finance in the United Kingdom : Factors behind Its Development and Growth." *Islamic Economic Studies* 22, no. 1 (2014): 37–78. <https://doi.org/10.12816/0004130>.
- Chiu, Shirley. "Islamic Finance in the United States: A Small but Growing Industry." *Chicago Fed Letter*, no. 219 (2005): 2002–5.
- Cohen, Morris. L., and Kent C. Olson. *Legal Research*. St. Paul, Minn: West Publishing Company, st. Paul, Minn, 1992.
- Deasy Ayu Rahma Putri, and Lucky Rachmawati. "Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2022): 1–12.
- Direktorat Infrastruktur Ekosistem Syariah Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. "Laporan Perkembangan Ekonomi Syariah Daerah 2019-2020." *Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah (KNEKS)*. Jakarta, 2020.
- Ercanbrack, Jonathan. "The Regulation of Islamic Finance in the United Kingdom." *Ecclesiastical Law Journal* 13, no. 1 (2011): 69–77. <https://doi.org/10.1017/S0956618X10000827>.
- Fara Mohammad. "Islamic Finance in the UK." *Keystone Law*, 2021.
- Financial, The. "Financial Review." *ICD FINANCIAL REVIEW 2020*, no. March (2021): 1–24.
- Fitriasari, Fika, Mahasiswa Pascasarjana, Fakultas Ekonomi, and Bisnis Universitas Brawijaya. "The Growth of Islamic Banking in Indonesia." *Jurnal Ekonomika Bisnis* 03, no. 01 (2013): 1–10. <https://doi.org/10.22219/jekobisnis.v3i1.2222>.
- Gustianti, Nurbani Adine. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Ekonomi Syariah Di Inggris." *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi ... Volume 04* (2015): 13.
- HM Treasury. *Consultation on the Legislative Framework for the Regulation of Alternative Finance Investment Bonds (Sukuk)*. *Pain Physician*. Vol. 6;11. London, 2008. <https://doi.org/10.36076/ppj/2008>.
- Hummel, Daniel, and Blake Goud. "An Esham-Ijara Structure in the United States?" *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 34, no. 1 (2017): 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2015-0050>.

- Hurriyah El Islamy. "Sejumlah Faktor Menjadi Penghambat Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia." *Kontan.Co.Id - Jakarta*. 2022.
- ICD – Thomson Reuters, Shereen Mohamed, et.al. "Resilient Growth; Mapping Global Islamic Finance Development." *ICD - Thomson Reuters - Islamic Finance Development Report Resilient Growth*, 2016.
- Indonesian Ministry of National Planning. "Indonesia Islamic Economic Masterplan 2019-2024." *Indonesian Ministry of National Development Planning*, 2019, 1–400.
- Irvani, Ahmad. "Inggris Sebagai Sentral Keuangan Islam Di Barat." *Asy Syar'lyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 1, no. 1 (2016): 120–43. <https://doi.org/10.32923/asy.v1i1.668>.
- Islamic Financial Service Board. *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2018. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Vol. 3. Kualalumpur Malaysia: Islamic Financial Service Board, 2018.
- Kholis, Nur. "Potret Perkembangan Dan Praktik Keuangan Islam Di Dunia." *Millah: Jurnal Studi Agama XVII*, no. 1 (2017): 1–30. <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss1.art1>.
- Komite Nasional Keuangan Syariah. "Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024." *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2018, 1–443.
- Kuba, Amiruddin. "Peran Pemerintah Amerika Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah." *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business ...* 05, no. 02 (2015): 1042–61.
- LARIBA American Finance House. "The LARIBA Model." LARIBA American Finance House, 2022.
- Lescher, Rupert. "Islamic Finance in the UK." *British Embassy Bishkek*, no. 12 (2015): 101–8.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Lisa, Hendro, and Sholeha Sholeha. "Perkembangan Asuransi Syariah Di Negara Muslim Minoritas (Studi Kasus: Inggris)." *AL-MUQAYYAD: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2018): 99–111. <https://doi.org/10.46963/jam.v1i2.8>.
- Nelly, Roos, Harianto Harianto, M.Shabri Abd.Majid, Marliyah Marliyah, and Rita Handayani. "Studi Empiris Perkembangan Crowdfunding Syariah Di Indonesia." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 5 (2022): 1283–97. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.926>.
- Pratiwi, Medita, Endeh Suhartini, and Eka Suprihatiningsih. 2021. "Implementasi Akad Murabahah Dalam Pembiayaan Modal Usaha". *JURNAL HUKUM DE'RECHTSSTAAT* 7(2):121-30. <https://ojs.unida.ac.id/LAW/article/view/4784>.
- OJK. "Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia 2020-2025." *Otoritas Jasa Keuangan*. Vol. 21. Jakarta, 2020.
- . "Sp - Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkatkan," 2022, 1–2.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Statistik Perbankan Syariah (Sharia Banking Statistics)." Jakarta, 2022.
- Refinitiv. "Islamic Finance Development Report 2021: Advancing Economies." *Refinitiv: An LSEG Business*, 2021, 78.
- Roficoh, Luluk Wahyu. "Tinjauan Empirik Perkembangan Sistem Ekonomi Syariah Di Eropa." *Ijtihad : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 12, no. 1 (2018): 44. <https://doi.org/10.21111/ijtihad.v12i1.2547>.
- Sakinah, Ghina, Rahmatina A Kasri, and Nurkholis Nurkholis. "Islamic Finance and Indonesia's Economy: An Empirical Analysis." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 8, no. 1 (2022): 47–59. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol8.iss1.art4>.
- Soedigno, Ventje Rahardjo, and Penanggung. "Laporan Perkembangan Ekonomi Syariah Daerah 2019-2020." *Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah (KNEKS)* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Tim Penulis Bidang Riset, Pengkajian, dan Publikasi Ikatan Bankir Indonesia, Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah FEB UI. *Bank Syariah Di Indonesia: Apa Yang Membuat Masyarakat Ingin Memakainya? Ikatanbankir.Id*. Vol. 36. Jakarta: Ikatan Bankir Indonesia, 2022.
- Trimulato, Trimulato. "Perkembangan Industri Keuangan Non-Bank Syariah Dan Inovasi Service

- Excellent Di Tengah Pandemi Covid-19." *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics* 1, no. 1 (2022): 21–40. <https://doi.org/10.35878/jiose.v1i1.365>.
- Victoria Linn Zyp. "Islamic Finance in the United States: Product Development and Regulatory Adoption." *Faculty of the Graduate School of Arts and Sciences of Georgetown University*. Georgetown University, 2009.
- Victoria Lynn Zyp. "Islamic Finance in the United States: Product Development and Regulatory Adoption." *The Faculty of the Graduate School of Arts and Sciences of Georgetown University*. Georgetown University, 2009.
- Wahyuni, Salamah. "Moslem Community Behavior in The Conduct of Islamic Bank: The Moderation Role of Knowledge and Pricing." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 57 (2012): 290–98. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.1188>.
- Warjiyo, Perry. "Laporan Ekonomi Dan Keuangan Syariah 2021." *Bank Indonesia*, 2022.
- Waseem Ahmad. "Islamic Banking in the United Kingdom : Opportunities and Challenges." London, 2009.
- Widigdo, Aditya Ramadhani dan M. Syifa Amin. "Analisis Deskriptif Potensi Perkembangan Industri Keuangan Syariah Di Amerika Serikat Sharia Finance Development Potential Descriptive Analysis in the United States," 2019, 1–22.
- Yumarni, Ani, and Mulyadi. 2019. "Tinjauan Sejarah Hukum Islam Dan Adat di Indonesia: Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi tentang Pengosongan Kolom Agama dalam KTP dan KK". *JURNAL HUKUM DE'RECHTSSTAAT* 5 (1):1-10. <https://doi.org/10.30997/jhd.v5i1.1744>.
- Zinser, Brian A. "Usage of Islamic Banking and Financial Services by US Muslims." *International Journal of Islamic Marketing and Branding* 2, no. 4 (2017): 335. <https://doi.org/10.1504/ijimb.2017.089013>.
- Zyp, Victoria Lynn. "Islamic Finance in the United States: Product Development and Regulatory Adoption." *A Thesis Submitted to the Faculty of the Graduate School of Arts and Sciences of Georgetown University*. Georgetown University, 2009.

Buku

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. ke-2. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012).
- Direktorat Infrastruktur Ekosistem Syariah Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. "Laporan Perkembangan Ekonomi Syariah Daerah 2019-2020." *Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah (KNEKS)*. Jakarta, 2020.
- Fara Mohammad. "Islamic Finance in the UK." *Keystone Law*, 2021.
- Komite Nasional Keuangan Syariah. "Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024." *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2018, 1–443.
- LARIBA American Finance House. "The LARIBA Model." *LARIBA American Finance House*, 2022.
- OJK. "Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia 2020-2025." *Otoritas Jasa Keuangan*. Vol. 21. Jakarta, 2020.
- . "Sp - Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat," 2022, 1–2.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Statistik Perbankan Syariah (Sharia Banking Statistics)." Jakarta, 2022.
- Refinitiv. "Islamic Finance Development Report 2021: Advancing Economies." *Refinitiv: An LSEG Business*, 2021, 78.
- Soedigno, Ventje Rahardjo, and Penanggung. "Laporan Perkembangan Ekonomi Syariah Daerah 2019-2020." *Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah (KNEKS)* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Syahwildan, Muhamad, and Tri Damayanti. "Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (2022): 438–43. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.608>.
- Tim Penulis Bidang Riset, Pengkajian, dan Publikasi Ikatan Bankir Indonesia, Pusat Ekonomi dan

Bisnis Syariah FEB UI. *Bank Syariah Di Indonesia: Apa Yang Membuat Masyarakat Ingin Memakainya?* *Ikatanbankir.Id*. Vol. 36. Jakarta: Ikatan Bankir Indonesia, 2022.

Warjiyo, Perry. "Laporan Ekonomi Dan Keuangan Syariah 2021." *Bank Indonesia*, 2022.

Waseem Ahmad. "Islamic Banking in the United Kingdom : Opportunities and Challenges." London, 2009.